

Kode Etik dan Fungsi Pendidikan Kristiani dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Kristen di Sekolah

Nikolaos¹, Boni², Yonatan Alex Arifianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: nikogaleh68@gmail.com

Abstract

Every individual teacher and the role and educational activist who carries out their profession are always related to attitudes and behavior; this is a characteristic that education requires to instill correct values. This role is one of them in Christian religious education, where Christian religious education is required to provide good values to students. Still, few Christian educators only teach about Christian values. Still, they are only exemplary examples for some students. Therefore, a code of ethics is very important in equipping an educator with good morals, ethics, and character pleasing to everyone. So everything given to students is not just ordinary material but can be an example in everyday life. The purpose of this article is so that students can apply what Christian religious education teachers receive so that they can have good morals and character. Using qualitative methods with a literature study approach, the researcher describes the research object descriptively using inductive research data to conclude that the code of ethics in instilling Christian values in elementary schools is very important for teachers, predominantly Christian religious education teachers. where you have to be a role model and a good example.

Keywords: code of ethics; the character of the Christian faith; Christian education.

Abstrak

Setiap pribadi guru maupun peran dan aktivis pendidikan yang menjalankan profesinya selalu berkaitan dengan sikap dan tingkah laku, hal itu menjadi ciri khas bahwa pendidikan menuntut untuk menanamkan nilai yang benar. Dimana peran itu salah satunya dalam Pendidikan agama Kristen di mana Pendidikan agama Kristen dituntut untuk bisa memberikan nilai yang baik kepada naradidik, namun tidak banyak juga pendidik agama krsiten yang hanya mengajarkan saja tentang nilai-nilai kekristenan tetapi mereka sendiri tidak menjadi contoh yang baik, bagi setiap naradidik. Maka dari pada itu kode etik sangat penting dalam memperlengkapi seorang pendidik dengan memiliki moral, etika yang baik serta karakter yang berkenan bagi semua orang. Sehingga setiap apa yang diberikan kepada naradidik tidak hanya menjadi materi biasa namun bisa menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan artikel ini supaya naradidik dapat mengaplikasikan apa yang diterima oleh guru pendidikan agama Kristen agar bisa memiliki moral dan karakter yang baik. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, peneliti menggambarkan bahwa objek penelitian secara deskriptif dengan menggunakan data hasil penelitian yang bersifat induktif memberikan kesimpulan bahwa kode etik dalam penanaman nilai-nilai kersiten disekolah dasar merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar secara khusus guru Pendidikan agama Kristen di mana harus menjadi teladan, dan contoh yang baik.

Kata Kunci: kode etik; karakter iman Kristen; pendidikan agama Kristen



DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i1.153>

PENDAHULUAN

Etika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang norma-norma, nilai-nilai dan ajaran-ajaran moral, maka dengan kata lain etika adalah ilmu yang sangat kritis. Sehingga etika menyediakan sarana rasional mempertanyakan keabsahan norma-norma berdasarkan moral dan merumuskan syarat-syarat keabsahannya.¹ Pengertian kode etika secara akademis adalah sehingga dipelajari dengan cara sistematis dan konstruktif. Namun etika dikaji juga secara oleh beberapa pihak-pihak yang mempelajari, dikaji dan dimutakhirkan. Etika juga memiliki pengertian komplilatif adalah etika yang dijadikan patokan atau sebuah pegangan oleh dalam setiap orang atau sebuah kelompok untuk melakukan professional dalam bertingkah laku. Dari berbagai kumpulan atau kompilasi dari etika inilah yang dinamakan dengan kode etik.² kode etik akan sangat diperlukan, sebagai pendoman dalam kinerja dan sehingga menuntuk kepada perilaku yang edial, tetapi belum dilengkapi dengan infrastruktur kelembagaan sehingga bisa menegakkan kode etik dengan efektif. Namun kode etik akan ada dan diperlukan, tetapi dalam penengakannya secara konkret hal ini tidak terjadi dikarenakan sebuah mekanisme penegakan belum didukung Lembaga yang tersendiri.³

Guru Pendidikan Agama Kristen atau sering disebut sebagai guru Agama, guru Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu guru yang berperan penting dalam memberikan nilai-nilai kekristenan kepada naradidik guna untuk naradidik mampu memahami tentang Tuhan, dan bukan hanya sekedar materi saja namun Guru pendidickn Agama Kristen juga memiliki tugas atau tanggung jawab yang besar di mana guru Pendidikan agama Kristen memiliki tanggung jawab kepada naradidik, orangtua, masyarat serta kepada Tuhan. Maka dari pada itu guru Pendidikan agama Kristen dituntut untuk memiliki moral yang baik serta memiliki gaya hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan, dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan kepada naradidik harus terarah dan teratur baik dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu, peran guru Pendidikan agama Kristen juga sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab mengelola dan menangani proses dalam pembelajaran. Guru PAK secara khusus juga mengajarkan tentang nilai etika Kristen, sehingga metode yang digunakan haryus relevan dengan naradidik, sehingga naradidik mampu memahami setiap nilai yang akan di sampaikan sehingga naradidik bisa bertumbuh,serta berkembang dan memiliki moral yang baik.⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai inovator yang sangat penting sehingga guru PAK harus megalami lahir baru terlebih dahulu sebelum memberikan nilai-nilai kekristenan kepada naradidik. Sehingga melalui lahir baru, segala aspek dalam kehidupan guru PAK menjadi kehidupan yang suka melakukan kehendak Allah.⁵ Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks serta terpadu. Hal ini sebagai wujud yang nyata dalam peranan guru PAK, sehingga harus melakukan tugasnya dengan sangat baik serta bertanggung jawab untuk mencapai sebuah

¹ Ismail Nurdin, *Etika Pemerintahan*, ed. M.Si. M. Nasrudin, MH, Dra. sri Hartati (lampung, 2017).

² S.H. Ismantoro Dwi yuwono, *Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan*, 2011.

³ S.H. Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, *Peradilan Etik Dan Etika Konstitusi*, ed. Tarmizi Rahman Yasin, Bobby Tisna Amidjaja (jakarta timur, 2014).

⁴ Flowrent Natalia Marpaung, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho, "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3761–3772.

⁵ Nova Anggraeni Ndraha and Wiyun Philipus Tangkin, "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa," *Jurnal Excelsis* 5, no. 1 (2021): 71–86.

tujuan pembelajaran yang efektif dan sempurna.⁶ Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan profesi yang tidak semua orang miliki dikarenakan memerlukan tidak hanya akademis namun memiliki, sebuah hubungan yang intim dengan Tuhan sebagai sumber pengetahuan, dan Tuhanlah yang menjadi objek dari pembelajaran. Guru PAK juga memiliki tanggung jawab yang cukup besar dikarenakan guru PAK sebagai cermin bagi masyarakat, sekolah, naradidik, keluarga Kristen, terlebih kepada Tuhan dikarenakan, guru PAK memrikan nilai-nilai kekristen yang sesuai dengan alkitabiah.

Berbicara tentang kode etik selalu berkaitan dengan profesi karena keduanya saling bersangkutan kode etik juga selalu berkaitan dengan tinkahlaku setiap orang dalam menjalai profesinya guna agar setiap orang yang menjalani profesi harus memiliki sikap yang baik, serta karakter yang baik. Kote etik juga merupakan sebuah pola aturan atau tata cara dalam pedoman berperilaku dalam menjalani setiap profesi yang ada. Sedangkan tujuan dari kode etik sendiri merupakan agar professional untuk memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggan atau pemakai, nasabahnya. Kode etik juga melindungi perbuatan-perbuatan yang tidak professional. kode etik sangat penting dalam setiap profesi salah satunya yaitu dalam notaris, hal ini dikarenakan didalam kode etik terkandung sebuah kaedah-kaedah yang memiliki moral sehingga bisa menjadi pendoman perilaku diri notaris baik dalam melakukan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari. Se-hingga dengan adanya Kode Etik Notaris, Notaris dapat menjalankan jabatannyadengan profesional dan berintegritas.⁷

Secara etimologi, telah banyak di bahas tentang kode etik sehingga di kembangkan oleh beberapa tokoh yang memiliki sebuah jalan pemikiran yang berdeda-beda. Namun pada dasar memiliki pengertian kearah yang sama satu dengan yang lain. Socrates seorang filosof yang hidup di zaman Romawi, yang dianggap sebagai pencetus pertama dari etika yang mana dia telah menguaraiakan etika secara ilmu tersusun. Sehingga sampai saat ini etika semakain berkembang secara pesat, hal ini pun bisa dirasakan dengan adanya banyak fenomena-fenomena yang realita ada di masyarakat.⁸ kode etik adalah sebuah norma-norma yang harus diindahkan oleh setiap ornag yang memiliki profesi hal tersbut dilakukan dalam menjalani setiap tugas dan tanggung jawab yang ada, baik di sekolah maupun masyarakat. Sedangkan Profesi adalah moral community (dalam sebuah masyarakat dengan tujuan memiliki moral dan cita-cita serta nilai-nilai bersama. Namun mereka adalah orang-orang yang membentuk sebuah profesi melalui latar belakan Pendidikan yang sama dan memiliki keahlian yang sama.⁹

Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi, yang terarah, memiliki nilai, serta tujuan dan kualitas serta keahlian dan memegang kewenangan dalam bidang Pendidikan, namun dalam sebuah pengajaran yang saling bersangkutan dengan perkerjaan seseorang sebagai mata pencarian. Sehingga, guru yang memiliki profesional adalah guru yang memilki kemampuan atau kompetensi sabagai syarat untuk melakukan tugas penmdidikan dan mengajar.¹⁰ Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam setiap

⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.

⁷ Deva Apriza, "Limitasi Kewenangan Majelis Pengawas Notaris Daerah Kota Palembang Dalam Penanganan Pelanggaran Kode Etik Yang Dilakukan Notaris," *Repertorium: Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan* 7, no. 1 (2019): 31–42.

⁸ Inayatul Khadijah, "Definisi Dan Etika Profesi Guru" (2022).

⁹ Apriza, "Limitasi Kewenangan Majelis Pengawas Notaris Daerah Kota Palembang Dalam Penanganan Pelanggaran Kode Etik Yang Dilakukan Notaris."

¹⁰ Jon Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 318–336.

bidang yang dimiliki setiap orang atau profesi selalu berkaitan dengan tingkah lakunya di dalam menjalankan setiap profesi yang telah dimiliki, maka dalam setiap profesi selalu ada norma-norma yang mengatur, mengarahkan, serta memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku dalam profesi yang telah dijalani. Sedangkan kode etik adalah sebuah tata cara atau aturan yang mengatur setiap orang yang memiliki profesi, agar setiap orang bertingkah laku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam setiap profesi yang ada.

Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, dengan judul *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak*. peneliti ingin menjelaskan betapa pentingnya Spiritualitas dan moral karena itu merupakan hal yang utama dan terutama bagi kehidupan anak atau hal yang sangat mendasar bagi anak. Oleh sebab itu, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga untuk membentuk spiritual dan moral anak, karena orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar dalam memberikan spiritual dan moral kepada anak dan ini bisa berhasil jika peran orangtua dilakukan dengan baik, dan Pendidikan agama Kristen juga memiliki pengaruh.¹¹ Hana Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, membahas juga tentang kode etik dengan judul, *Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak*. Dengan sebuah tujuan untuk membentuk anak kepada nilai-nilai hidup yang benar serta mendorong dan mengarahkan kepada karakter yang baik, dan dibutuhkan guru yang memiliki sebuah potensi, kreatifitas dalam proses belajar mengajar yakni guru yang memiliki etika dan profesional.¹²

Ester Berlian Haan and Yonatan Alex Arifianto, membahas juga tentang Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini. Dengan tujuan untuk membawa setiap anak kepada moral, dan etika yang lebih baik karena banyak anak sekarang yang tidak memiliki moral dan karakter yang baik serta etika yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang tidak dapat dibendung, oleh karena itu guru yang profesional juga merupakan seorang alat kepanjangan tangan Tuhan yang memiliki tanggung jawab yang besar harus menjadi teladan dan contoh seperti Tuhan Yesus Kristus, dan memiliki kepedulian kepada murid yang diajar, dan fokus kepada kebenaran.¹³ Penulis dengan judul, *Kode Etik Penanaman Nilai-nilai Kekristenan Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar*, peneliti ingin memaparkan tentang kode etik dalam seorang guru Pendidikan agama Kristen dan bukan hanya itu saja, salah satu tujuannya yakni untuk memberikan penanaman nilai-nilai kekristenan kepada naradidik khususnya dalam kedisiplinan naradidik dan memiliki kasih dalam diri setiap naradidik, dengan demikian sekolah dasar, adalah peranan yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai tersebut kepada naradidik. Tentu harus memiliki guru yang profesional dan memiliki etika dan moral yang baik dalam mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan kualitatif, juga dapat diartikan sebagai

¹¹ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91.

¹² Yonatan Alex Arifianto,, Hana and Reni Triposa, "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.

¹³ Berlian Haan Ester and Alex Arifianto Yonatan, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini," *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.

suatu penelitian yang berdasarkan kepada berbagai kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu yang terjadi di sosial dengan sebuah tujuan dapat menghasilkan konsep terbaru. Penulis juga menggunakan metode literatur guna untuk menjawab permasalahan penelitian berkaitan dengan konsep kode etik penanaman nilai-nilai kekristenan pendidikan agama Kristen di sekolah dasar. Sehingga dengan metode ini peneliti akan lebih mudah untuk menyusun setiap penjelasan yang ada, atau membudahkan dalam menyelesaikan masalah dari berbagai asumsi dari jurnal-jurnal yang terkait dengan judul jurnal yang diteliti. Metode kualitatif juga dipahami sebagai suatu metode yang menggambarkan objek penelitian secara deskriptif dengan menggunakan data hasil penelitian yang bersifat induktif. Sehingga dengan metode ini akan lebih mudah dalam menyusun permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengertian Kode Etik Serta Penanaman Nilai-nilai Kristiani

Kode etik merupakan suatu dorongan yang memberikan perilaku yang baik dan yang sesuai dengan norma-norma yang dibolehkan atau mencegah norma-norma yang dilarang etika profesi yang ditentukan suatu kelompok ataupun asosiasi profesinya dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan profesional dalam kehidupan masyarakat, untuk menentukan kode etik organisasi profesi guru membangun kehormatan keanggotaan dan mekanisme dalam seluruh anggotanya.¹⁴ Kode etik merupakan acuan, aturan, bukti, pedoman etis yang dilakukannya suatu pekerja. Kode etik adalah acuan, aturan, atau pedoman etis yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai dalam tingkah laku. Etika berarti suatu yang tetap dalam nilai-nilai dan norma yang diikuti oleh suatu organisasi atau masyarakat tertentu dalam landasan etika dan moral.¹⁵ Di dalam aktivitas serta kerutinan yang dicoba secara teratur, ada nilai-nilai serta norma-norma yang jadi patokan mengenai benar tidaknya ataupun efisien tidaknya penerapan bahwa seorang. Norma-norma itu tergabung jadi ketentuan yang wajib dituruti sebab tiap pelanggaran hendak memunculkan kecemasan, kesulitan serta aktivitas pun beroprasi tidak efisien. Dengan begitu pentingnya manusia dituntut buat sanggup mengikuti ketentuan ataupun wajib hidup disiplin cocok dengan nilai-nilai yang diterima, norma-norma yang selaku syarat peraturan hidup yang wajib dituruti ataupun ditaatinya.

Dalam pembelajaran Kristen tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan serta terjalinya pengetahuan nilai-nilai agama Kristen, serta berperan selaku pengaturan manusia supaya manusia jadi manusia yang beriman, serta senantiasa menghormati sang penciptanya. Pembelajaran memiliki kewajiban yang amat berarti dalam totalitas sudut pandang kehidupan manusia, sebab pembelajaran mempengaruhi langsung mengenai pertumbuhan segala sudut pandang kehidupan manusia. Dalam mengendalikan peserta didik dalam lingkungan sekolah dasar harus adanya etika didalamnya. Seluruh lembaga pembelajaran tentu terdapat kode etik partisipan didik yang mempunyai tujuan mengendalikan tingkah laku partisipan didik. Ini mengindikasikan terdapatnya ilmu adab, ialah ilmu yang menekuni seluruh kebaikan serta keburukan di dalam hidup manusia. Kode etik partisipan didik merupakan aturanaturan ataupun norma-norma yang dikenakan kepada partisipan didik yang berisi tentang batas mana yang tidak boleh dicoba serta mana yang harus dilaksanakan, tentang baik serta kurang baik, benar serta tidak benar, layak serta tidak

¹⁴ Jumarah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Sumatra Barat, 2022).

¹⁵ Indahyanti and Fidya Arie Pratama, *Etika Profesi Keguruan*; (Yogyakarta, 2016).

layak, di mana ketentuan tersebut dapat berupa peraturan tertulis ataupun tidak tertulis yang di dalamnya terdiri dari tradisi ataupun budaya yang wajib ditaati oleh tiap lembaga pembelajaran.¹⁶

Perkara pembelajaran pula terjalin di lingkup kompetensi spritual serta etika guru di mana pembelajaran kristen jadi sesuatu perihal yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran nara didik. Buat itu kedudukan guru dalam kehidupan partisipan didik yang menyangkut pembelajaran kepribadian serta etika sangatlah berarti. Karena etika seseorang guru pembelajaran agama kristen (PAK) jadi motor penggerak buat bisa bawa nara didik terletak dalam iman kristen, yang mana perihal itu wajib diperjuangkan secara bertepatan dengan mengalami tantangan dari kemajuan era yang tidak bersahabat dengan iman kristen. Oleh sebab itu, guru PAK tidak boleh cuma mementingkan kompetensi sosial serta professional saja. Tetapi wajib mencermati nilai-nilai etis teologis yang di mana ranah pembuatan sifat serta kepribadian jadi pondasi berarti membangun manusia seutuhnya.¹⁷

Dalam penanaman nilai-nilai kekristenan dalam kode etik merupakan suatu kesadaran yang muncul dalam hati yang memberikan suatu nilai-nilai dan norma-norma yang baik. Menanamkan nilai-nilai kekristenan dalam kode etik kedisiplinan yang baik dapat terpengaruh terhadap karakter. Karakter itu sendiri memberikan suatu fungsi yang membangun kehidupan bagi kebangsaan yang membangun kecerdasan, dan mengembangkan potensi yang baik, pemikiran baik dan perilaku baik serta keteladanan yang baik yang membangun cinta damai bagi semua orang.¹⁸ Penanaman nilai kekristenan perlu adanya perilaku yang baik, sehingga ada nilai-nilai yang di terapan seperti nilai kedisiplinan dalam pendidikan. Kata “disiplin” berasal dari bahasa latin “discipline”, yang berarti latihan ataupun pembelajaran pendidikan kesopanan serta kerohanian dan pertumbuhan budi perkerti. bagi kamus bahasa Indonesia, disiplin merupakan peraturan, disiplin ataupun ketaatan pada tata tertib. Sebaliknya, bagi kementerian pembelajaran nasional, disiplin merupakan sesuatu perilaku yang tidak berubah-ubah dalam melaksanakan sesuatu. Disiplin merupakan suatu kesanggupan seorang dalam mencuat dengan pemahaman sendiri buat menjajaki peraturan-peraturan yang meyakinkan dalam suatu organisasi.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin kepada naradidik dapat menjadikan naradidik tersebut, memiliki gaya hidup yang dapat menghargai segala sesuatu baik dari segi waktu, peraturan, pembelajaran disekolah, taat sama orangtua, serta tertanam dalam diri naradidik dapat menghargai sangpencipta dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kerohanian disekolah maupun diluar sekolah.

Disiplin ialah sesuatu perilaku ataupun sikap yang tentu diinginkan bahwa tiap pendidik supaya aktivitas pendidik yang dicoba baik di dalam kelas ataupun diluar kelas bisa bergerak cocok dengan yang diinginkan. Bila memaparkan mengenai disiplin hingga perihal ini memperhatikan pada sesuatu peraturan yang wajib diterapkan. Disiplin

¹⁶ Erlina Diamastuti, “Dilema Etika Dan ‘Simbolisme’ Kode Etik Akuntan Manajemen Perspektif Kualitatif–Fenomenologis: Studi Pada Sebuah BUMN Di Indonesia” 2, no. 1 (2014).

¹⁷ Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, “Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik,” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.

¹⁸ Imanuel Nuban, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, “Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen,” *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 221–241.

¹⁹ Sarah Priskila Eksely et al., “Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City,” *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 2, no. 1 (2023): 1–16.

merupakan sikap serta tata tertib yang cocok dengan peraturan serta kepastian ataupun sikap yang ada dari pembelajarn yang dicoba selaku berkepanjangan. Disiplin bukan ialah suatu perlengkapan yang simple selaku pengaman yang sedangkan dalam kedamaian, dan keamanan dikelas. lebih pada batasan watak yang terdapat yang ada dalam kelas selaku bagian warga kecil. Dari sebagian informasi diatas hingga disiplin ialah pemahaman serta proses menyesuaikan diri buat menjajaki serta melakukan ketentuan ataupun norma dalam warga sehabis menguraikan informasi diatas hingga lebih mendasarkan untuk disiplin siswa disekolah.

Adapula tujuan dicoba disiplin di sekolah, ialah buat menghasilkan keamanan, kenyamanan untuk tiap siswa dan aktivitas pendidikan di sekolah bisa berlangsung dengan baik. disiplin benar-benar berarti dalam dunia pembelajaran, oleh sebab itu sekolah wajib mempunyai sesuatu ketentuan yang bisa diiringi dan mengaplikasikan oleh tiap guru, siswa serta segala aparat sekolah. Contoh ketertiban yang diaplikasikan pada siswa, ialah senantiasa muncul ketika waktu, pengumpulan tugas, serta naradidik wajib mengumpulkan tugas karena salah satu tanggung jawab sebagai pelajar, ini adalah salah satu wujud daripada kedisiplinan dalam sekolah. Ketentuan yang diresmikan untuk siswa, guru, dan aparat sekolah jadi suatu landasan ketertiban di sekolah. disiplin di sekolah wajib diaplikasikan supaya pembelajarn disekolah berjalan dengan lancar dan teratur, serta memberikan nilai yang positif bagi berhasilnya pembelajarn disekolah sesuai dengan ketentuan sekolah yang telah disepakati, seperti misi dan visi sekolah yang berlaku.²⁰ Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa penanaman nilai kedisiplinan kepada naradidik mulai dari masa dini dapat berpengaruh kepada, kepada tingkah lagi naradidik dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin merukan salah satu Pendidikan karakter yang dalam sekolah guna untuk menjadikan naradidik bisa menjadi orang yang bukan hanya pintar secara akademis namun memiliki etika dan moral yang baik maka begitu sangat penting untuk bisa memahami tentang kode etik dalam sekolah dasar kode etik tidak hanya berlaku bagi guru semata namun bagi semua orang. Tetapi guru dituntut untuk bisa memiliki kode etik dan profesional dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Maka seorang guru harus menanamkan nilai kedisiplinan kepada naradidik. Guru Pendidikan agama Kristen memiliki tugas memberikan pengajaran kepada naradidik akan pengenalan akan Tuhan kristus, namun yang sering dilupakan orang bahwa tugas dari seorang guru PAK juga harus bisa memberikan nilai-nilai kekristenan kepada naradidik seperti yang telah dibahas diatas salah satu nilai dari pada nilai-nilai kristen. Namun yang tidak kalah penting naradidik harus mengerti nilai-nilai kekristen yang lain, seperti yang tertuang dalam Alkitab (Galatia 5:22), yakni kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetian, dari semuanya ini salah satu dari pada nilai-nilai kekristenan yang perlu diajarkan kepada naradidik.

Nilai-nilai Kristen yaitu begitu banyak salah satunya ialah buah roh, sehingga perlu sekali untuk diberikan penanaman kepada nara didik tetapi dalam keluarga Kristen juga. Namun keluarga Kristen juga bukan hanya sekedar keluarga yang mengajarkan nilai-nilai tentang Tuhan saja namun menjadi pintu rumah yang yang mengundang kristus masuk

²⁰ Nuban, Triposa, and Arifianto, "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen."

dengan harapan untuk menyelamatkan kehidupan seluruh anggota keluarga.²¹ Sehingga dalam memberikan penanaman nilai-nilai kekristenan kepada anak usia dini merukan kebutuhan yang mendasar agar anak tersebut bisa memiliki sosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan ajaran kekristenan, namun sangat diperlukan juga penampungan kepada anak untuk bisa memrikan nilai-nilai yang sesuai dengan alkitabiah sehingga didalam masyarakat bisa bergaul dengan benar.²² Dalam memberikan sebuah nilai-nilai kekristenan kepada peserta didik tidak hanya di sekolah saja namun keluarga juga sebagai penentu adanya keluarga Kristen yang sesungguhnya atau tidak, bukan dari struktur kelurga, tetapi kelurga yang mampu menghadirkan Pendidikan Agama Kristen, serta menghadirkan nilai-nilai kekristenan di tengah-tengah kelurga memicu kepada pertumbuhan naradidik secara iman Kristen.²³ penanaman nilai-nilai Kristen kepada naradidik dalam sekolah dasar sudah menjadi tugas dan tanggung jawab, guru pendidika agama Kristen sebagai guru agama, maka guru PAK harus bisa memberikan penanaman nilai kekristenan, yang bersumber dari Alkitab.

Menurut Tafonao, nilai-nilai kristen merupakan hal yang begitu penting bagi setiap naradidik agar mengerti bahwa penting untuk menjadi peserta didik yang terampil dan memiliki tingkat penegtahuan yang benar akan sebuah kebenaran, sehingga hal yang di ajarkan di sekolah akan sia-sia apabila peserta didik tdiak melakukannya.²⁴ Fredik Melkias Boiliu, memberi pendapatnya bahwa penting bagi setiap pengajar untuk memberikan niali-nilai kekristenan kepada peserta didik untuk bisa meningkatkan moralitas naradidik naradidikan, sehingga peserta didik bisa menjdai teladan dan memiliki karakterdan moral yang yang berahlak mulia sehingga dalam citra dalam masyarakat naradidik dapat menjadi teladan sebagai pengikut kristus melalui penanaman nilai-nilai kekristenan dalam hidupnya.²⁵ Pengertian nilai-nilai Alkitab merukan hal yang perluditanamkan kepada setiap siswa agar tidak hanya untuk belajar saja, Pendidikan Agama Kristen untuk memperoleh nilai semata, namun pada dasarnya untuk nilai-nilai kekristenan yang berdasarkan Alkitab pada setiap pribadi siswa pada dengan tujuan siswa tersebut dapat memiliki karakter kristus dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Penanaman nilai-nilai kekristenan bergitu berguna bagi peserta didik dalam membantu dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, namun perlu diketahuai juga bahwa ada bebrapa nilai yang penting diperhatikan salah satunya hidup naradidik yang disiplin baik disekolah, maupun diluar sekolah. Disiplin sendiri banyak sekali artian, baik dalam menjalani tugas sebagai pelajara, disiplin dalam segala hal, ini adalah salah satu bentuk dari pada Pendidikan karakter, dan juga nilai-nilai kekristenan meskipun nilai-nilai kekristenan

²¹ May Rauli Simamora and Johannes Waldes Hasugian, "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi," *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.

²² Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.

²³ Magdalena Grace Kelly Tindagi, "Indikator Penanaman Nilai-Nilai Pak Dalam Keluarga Bagi Perbinaan Iman Anak Remaja Di Zaman Now," *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 17–31.

²⁴ Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi."

²⁵ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.

²⁶ Hermin Ranting and Lidya Jowangkay, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 74–84.

salah berbicara tentang hal yang rohani namun perlu diketahui juga bahwa, disiplin adalah sebagian dari pada bentuk, seseorang menghargai, mengasihi, serta peduli dengan orang lain dan menghargai segala perintah yang telah dibuat baik disekolah maupun diluar sekolah.

Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar

Seringkali dibahas tentang guru Pendidikan Agama Kristen di mana setiap orang memiliki pendapat tersendiri tentang guru PAK atau juga sering disebut sebagai guru Agama Kristen di sekolah-sekolah. Guru Pendidikan agama Kristen disekolah dasar dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SMP, SMA, dan perguruan tinggi pasti berbeda baik dari meto pembelajaran yang di ajarkan kepada naradidik jauh berbeda, namun yang menjadi tantangan guru PAK dalam memberikan nilai-nilai kekristen kepada naradidik dalam sekolah dasar atau SD yakni di mana disekolah dasar usia anak yang cukup rentan dipengaruhi oleh lingkungan, teman-teman, masyarakat dan orang yang di sekitarnya maka peran guru Pendidikan Agama Kristen begitu penting untuk menumbuhkan nilai-nilai kekristenan dalam hidup naradidik, baik moral yang baik, karakter yang sesuai dengan kristus, yang bersumber dari pada Alkitab. Menurut Arozatulo Telaumbanua Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat kompleks serta terpadu. Hal ini sebagai wujud yang nyata dalam peranan guru PAK, sehingga harus melakukan tugasnya dengan sangat baik serta bertanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang efektif dan sempurna.²⁷ Guru PAK merupakan guru yang harus bisa mengetahui dan memiliki sebuah tujuan yakni sasaran atau sebuah target kepada sebuah perubahan, yang dapat dicapai oleh peserta didik. Namun perubahan yang diharapkan dapat di lakukan oleh peserta didik adalah perubahan dalam segi pengetahuan, sikap maupun kemampuan atau pemahaman dan segi tingkah laku serta ketrampilan.²⁸

Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pribadi yang dipanggil Allah (Ef. 4: 11) tugasnya ialah sebagai pendidik paska kesempurnaan kristus dan juga manusia yang dapat melalaikan, namun dituntut untuk bisa memiliki nilai moral baik dan yang lebih tinggi dari guru yang lain, hal ini karena guru PAK dianggap sebagai orang yang sempurna dan mampu mengendalikan diri didakam masyakat. Maka dengan demikian seorang pendidik guru Agama Kristen atau lebih dikenal sabagai guru PAK harus mengajarkan nilai tentang persekutuan dengan Roh Kudus, dengan harapan naradidik bisa meminta selalu tuntunan dan pimpinan Tuhan dalam melakukan setiap kehendak Bapa terlebih dalam melaksanakan Tugas sebagai pengajar disekolah yaitu guru.²⁹ Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai sebuah innovator yang sangat penting sehingga guru Pak harus megalami lahir baru terlebih dahulu sebelum memberikan nilai-nilai kekristenan kepada naradidik. Sehingga melalui lahir baru, segala aspek dalam kehidupan guru PAK menjadi kehidupan yang suka melakukan kehendak Allah.³⁰ Dari beberapa pendapat diatas jelas bahwa guru Pendidikan agama Kristen memiliki sebuah tanggung jawab yang sangat penting dalam memberikan nilai-nilai kekristen kepada naradidik, khususnya di sekolah dasar. Guru PAK adalah guru

²⁷ Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa."

²⁸ Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi," *FIDEI Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019).

²⁹ Thomas Prajnamitra et al., "Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4: 1--32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se--Kota Surakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1--20.

³⁰ Ndraha and Tangkin, "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa."

yang memiliki tanggung jawab yang cukup kompleks, di mana segala yang diajarkan dipertanggung jawabkan kepada manusia dan Tuhan karena guru PAK tidak hanya mengajar tapi juga menjadi cermin bagi naradidik baik dalam sekolah maupun dalam masyarakat, maka tidak heran guru PAK harus menjadi teladan yang baik, penuh kasih serta menjadi guru yang professional dalam melakukan segala sesuatu.

Pendidikan sekolah dasar merupakan sekolah pertama bagi paradidik untuk bisa melanjutkan Pendidikan selanjutnya di mana setiap orang yang bersekolah pasti memiliki ijazah SD, dan dalam proses pembelajaran sudah tersusun dan terencana sesuai dengan kurikulum yang berlaku setiap tahunnya, sekolah dasar ditempun selama enam tahun. Menurut Agus Nurohman dan Suci Prasasti Pendidikan sekolah dasar adalah Pendidikan yang dilaksanakan atau kegiatan pembelajaran yang diperoleh seseorang dilakukan dengan tarator, sistematis, dan terarah yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dengan menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak usia 6-12 mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan segala aktivitasnya direncanakan yang disebut kurikulum.³¹ Sekolah dasar merupakan sekolah di mana siswa berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan sekolah kepada jenjang yang berikutnya.

Dalam teori perkembangan intelektual model Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap konkrit, apabila diberikan konsep matematika tanpa contoh konkrit siswa akan merasa kesulitan dalam mempelajarinya.³² Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun setiap naradidik agar bisa memiliki karakter yang baik, dikarenakan dalam usia sekolah dasar naradidik muda sekali dipengaruhi oleh dunia luar dan pergaulan yang tidak baik maka penting memberikan penanaman nilai karakter kepada naradidik, untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.³³ Pendidikan agama Kristen merupakan Pendidikan yang selalu menjadi sorotan bagi orangtua naradidik karena banyak masalah yang terjadi dilapangan yang tidak sesuai dengan harapan orangtua naradidik, bukan hanya itu mereka juga tidak dapat menunjukkan bahwa mereka seorang yang memiliki Pendidikan, makan banyak dari pada orangtua yang bertanya-tanya apa yang diajarkan kepada anak mereka selama disekolah. Tidak hanya disekolah dasar saja namun disekolah seperti SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi masih banyak naradidik yang tidak sesuai dengan label mereka sebagai pendidik, maka perlu penanaman nilai-nilai yang sungguh bisa membawa naradidik untuk bisa menjadi orang yang tidak hanya pintar secara akademis namun bisa menjadi orang yang memiliki moral seta etika yang baik.

KESIMPULAN

Kode etik merupakan bidang profesi yang telah diminati serta ditekuni agar, dalam setiap melaksanakan tugas dan tanggung jawab memiliki keahlian yang matang, namun keahlian tanpa adanya etika didalam maka akan menjadihal yang tidak baik bagi orang lain,

³¹ Agus Nurohman and SUCI PRASASTI, "@article{negara2014penggunaan, Title={Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)}, Author={Negara, Hasan Sastra}, Journal={TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar}, Volume," *Jurnal Ilmiah Konseling* 19, no. 1 (2019).

³² Hasan Sastra Negara, "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 250–259.

³³ Santia Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi, "Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar," *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 123–132.

maka perlu kedua-duanya berjalan bersama etika dan profesi dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan agama Kristen dan kode etik dalam penanaman nilai-nilai kekristenan akan lebih efektif jika, diajarkan kepada naradidik tidak hanya materi, tetapi ada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal yang kecil yakni hidup yang disiplin, dari naradidikan akan menumbuhkan rasa hormat kepada guru, orangtua, serta memiliki rasa hormat. Namun perlu ditanamkan juga nilai kasih, kebaikan, serta kesetiaan kepada naradidik dalam artian naradidik dapat memahami bagaimana mengasi, berbuat baik, dan setia dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pelajar. Sedangkan Pendidikan sekolah dasar merupakan

Pendidikan yang dilaksanakan dengan teratur dan stuktur dan mengunkan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dsetiap sekolah yang ada, Pendidikan sekolah dasar dilakukan selama 6 tahun lama nya dengan umur usia anak mulai dari 6-12 tahun. Sekolah dasar merupakan sekolah pertama dalam pembentukan karakter naradidik meskipun orangtua naradidik juga memberikan nilai-nilai yang positif kepada naradidik, tetapi tidak menutiup kemungkinan semua naradidik mendapatkan Pendidikan yang sama dirumah, maka sekolah dasar juga menentukan perilaku anak kepedapanya, maka Pendidikan agama Kristen menjadi salah satu pendoman bagi naradidik bisa hidup lebih baik bagi dari segit karakter yang baik, memiliki etika, moral dan ahlak mulia, serta kehidupan pengenalan akan Tuhan yang semakin baik.

REFERENSI

- Apriza, Deva. "Limitasi Kewenangan Majelis Pengawas Notaris Daerah Kota Palembang Dalam Penanganan Pelanggaran Kode Etik Yang Dilakukan Notaris." *Repertorium: Jurnal Ilmiah Hukum Kenotariatan* 7, no. 1 (2019): 31–42.
- Boiliu, Fredik Melkias. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 2020): 76–91.
- Diamastuti, Erlina. "Dilema Etika Dan 'Simbolisme' Kode Etik Akuntan Manajemen Perspektif Kualitatif--Fenomenologis: Studi Pada Sebuah BUMN Di Indonesia" 2, no. 1 (2014).
- Eksely, Sarah Priskila, Yuli Handriani, Veny Marselina, and others. "Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City." *Asian Journal of Applied Education (AJAE)* 2, no. 1 (2023): 1–16.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi." *FIDEI Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019).
- Ester, Berlian Haan, and Alex Arifianto Yonatan. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Tinjauan alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa Kini." *Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2022): 15–26.
- Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. "Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 134–149.
- Helmi, Jon. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 318–336.
- Indahyanti, and Fidya Arie Pratama. *Etika Profesi Keguruan*; Yogyakarta, 2016.

- Ismantoro Dwi yuwono, S.H. *Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan*, 2011.
- Jamil, Jumarah. *Etika Profesi Guru*. Sumatra Barat, 2022.
- Khadijah, Inayatul. "Definisi Dan Etika Profesi Guru" (2022).
- Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3761–3772.
- Ndraha, Nova Anggraeni, and Wiyun Philipus Tangkin. "Guru Sebagai Inovator Dalam Penanaman Nilai Moral Siswa." *Jurnal Excelsis* 5, no. 1 (2021): 71–86.
- Negara, Hasan Sastra. "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 1, no. 2 (2014): 250–259.
- Nuban, Imanuel, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 221–241.
- Nurdin, Ismail. *Etika Pemerintahan*. Edited by M.Si. M. Nasrudin, MH, Dra. sri Hartati. Lampung, 2017.
- Nurohman, Agus, and SUCI PRASASTI. "@article{negara2014penggunaan, Title={Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minatmatematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)}, Author={Negara, Hasan Sastra}, Journal={TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar}, Volume." *Jurnal Ilmiah Konseling* 19, no. 1 (2019).
- Prajnamitra, Thomas, Hana Suparti, Sri Wahyuni, and Paulus Sentot Purwoko. "Studi Eksplanatori Dan Konfirmatori Nasehat Rasul Paulus Tentang Kedewasaan Penuh Berdasarkan Efesus 4: 1--32 Di Kalangan Guru Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar (SD) Se--Kota Surakarta." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–20.
- Prof. Dr. Jimly Asshiddiqie, S.H. *Peradilan Etik Dan Etika Konstitusi*. Edited by Tarmizi Rahman Yasin, Bobby Tisna Amidjaja. Jakarta timur, 2014.
- Ranting, Hermin, and Lidya Jowangkay. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2022): 74–84.
- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–112.
- Santia, Santia, Tarisih Naat, and Lionarto Erson Jayadi. "Meningkatkan Karakter Menghormati Orang Tua Lewat Pendidikan Agama Kristen Untuk Anak Usia Sekolah Dasar." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2021): 123–132.
- Simamora, May Rauli, and Johannes Waldes Hasugian. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi." *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.
- Tafonao, Talizaro, Y Gulo, T M Situmeang, and A H D Vishnu. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4847–4859.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.
- Tindagi, Magdalena Grace Kelly. "Indikator Penanaman Nilai-Nilai Pak Dalam Keluarga Bagi Perbinaan Iman Anak Remaja Di Zaman Now." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 17–31.